

**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN  
KONSELING MELALUI *GROUP GUIDANCE AND  
COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI  
MAHASISWA**



**Oleh:**

**Umyy Habibah**

**NIM: 17200010095**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

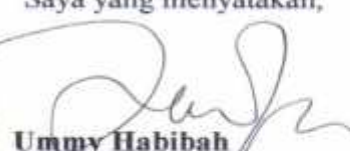
Nama	: <b>Umyy Habibah</b>
NIM	: 17200010095
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



  
**Umyy Habibah**  
NIM: 172000100494

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ummi Habibah**  
NIM : 17200010095  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menvatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



  
**Ummi Habibah**  
NIM: 17200010095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
MELALUI *GROUP GUIDANCE AND COUNSELING* UNTUK  
MENINGKATKAN KONSEP DIRI MAHASISWA

Nama : Ummy Habibah  
NIM : 17200010095  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tanggal Ujian : 29 April 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts ( M.A.)*

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
MELALUI *GROUP GUIDANCE AND COUNSELING* UNTUK  
MENINGKATKAN KONSEP DIRI MAHASISWA

Nama : Umyy Habibah

NIM : 17200010095

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

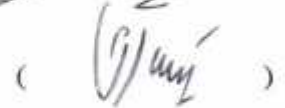
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

(  )

Penguji : Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2019

Waktu : 14.00 – 15.0 WIB.

Nilai Tesis : 95/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
MELALUI *GROUP GUIDANCE & COUNSELING* UNTUK  
MENINGKATKAN KONSEP DIRI MAHASISWA**

Yang ditulis oleh:

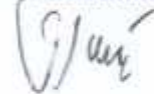
Nama : **Ummi Habibah**  
NIM : 17200010095  
Jenjang : Magister (S.2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (MA).

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 April 2019

Pembimbing



**Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd**

## ABSTRAK

**Ummy Habibah:** Pengembangan Model Layanan Bimbingan Konseling Melalui *Group Guidance and Counseling* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa, 2019.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyusun model layanan bimbingan konseling yang efektif berdasarkan kajian teori serta penelitian lapangan kepada lembaga konseling di Universitas Negeri Yogyakarta (UPT LBK UNY) dan layanan lini bimbingan konseling di UIN Sunan Kalijaga (Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam, dan PIK-M Lingkar Seroja). Model layanan bimbingan konseling melalui *Group Guidance and Counseling* disusun dengan tujuan untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2018/2019 UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan *Research and Development* untuk menguji apakah model layanan bimbingan konseling melalui *Group Guidance and Counseling* efektif dalam meningkatkan konsep diri mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan perwakilan dari masing-masing lini konseling di UIN Sunan Kalijaga sebagai partisipan untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan konsep diri mahasiswa dalam bentuk bimbingan dan konseling kelompok yang melibatkan dua belas orang subyek. Validasi ahli dan praktisi memberikan saran perbaikan dan segera melakukan implementasi. Implementasi dilaksanakan sebanyak empat kali untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa cukup efektif dibuktikan melalui uji hipotesis melalui *Wilcoxon* dengan *Asymp. Sig* dibawah 0,05 menunjukkan bahwa tingkat efektifitasnya baik karena pada pelaksanaan perlu kesempatan dan profesionalitas konselor dalam implementasi. Konsep diri mahasiswa menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari refleksi diri, rencana aksi, implementasi rencana aksi dan *muhasabah*/evaluasi diri yang dilakukan oleh mahasiswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, *Group Guidance and Counseling*, Konsep Diri Mahasiswa

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl: 125)*

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ  
*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang  
sebaik-baiknya. (QS. At-Tiin:4)*

*“Tugas Manusia Adalah Menjadi Manusia”*

## MULTATULI



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya Tesis ini dipersembahkan untuk :

**” Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
*Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam  
Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta “***

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, juga kepada para keluarga, sahabat serta para pengikutnya sampai di hari akhir, *Allahumma Aamiin*.

Tesis yang berjudul “Pengembangan Model Layanan *Guidance and Counseling* Dalam Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa”. dapat terselesaikan. Atas ridha dan pertolongan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hal yang baru, baik berupa pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini.

Peneliti mengupayakan pelaksanaan model layanan Bimbingan dan Konseling melalui *Group Guidance and Counseling* untuk Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa. Kegiatan pengembangan bekerjasama dengan lini Konseling di UIN Sunan Kalijaga, seperti Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Yang penting dan paling utama, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu dalam untuk orang tua tercinta Ayahanda Ihsanul Fuadi dan Ibunda Nuryasmi, kedua orangtua hebat yang telah membesarkan, mendidik,

menyekolahkan dan memberikan perhatian berupa materi, curahan doa, cinta dan kasih sayang sehingga penulis mengerti betul arti sebuah pengorbanan orangtua untuk anaknya, hingga penulis dapat menyelesaikan studi pada strata dua (S2). Terima kasih kepada kedua adik saya Hannah Fuadi dan Rahmah Fuadi yang telah ikut memberikan dukungan motivasi, moril, dan materi serta doa untuk penulis selama menimba ilmu pengetahuan. Keluarga besar Bani Ismail dan Bani Jasman, yang memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga penulisan ini dapat selesai. Tesis dan ilmu yang penulis dapat dari masa studi penulis dedikasikan untuk keluarga tercinta di atas.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Hj. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku pembimbing tesis ini, yang mana ditengah kesibukannya sebagai seorang dosen dan peneliti, beliau berkenan membagi waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan bimbingan, masukan, arahan, maupun saran-sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis hingga sampai saat ini.

Pengetahuan dan pengalaman yang penulis dapatkan dari bimbingan beliau, semua penulis mudah dapatkan atas keikhlasan dan kerendahan hati dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih juga kepada selaku penguji tesis ini, yang telah memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat bagi tesis ini, dan sangat membantu dalam proses perbaikan tesis ini.

Terima kasih kepada segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Rof'ah, M.S.W., M.A., Ph.D dan Dr. Roma

Ulinnuha, M.Hum sebagai ketua dan sekertaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti berupa bantuan moril dan fasilitas gedung untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling dalam bentuk *Group Guidance and Counseling*. Semoga bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan kelimuan.

Sahabat-sahabat seperjuangan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman kehidupan dan ilmu selama menjalani masa studi selama setahun lebih. Terima kasih untuk kebahagiaan, kesedihan, tawa dan canda kalian, yang pernah kita nikmati bersama. Seluruh senior-senior, alumni dan junior-junior BKI yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembina, pengurus dan semua pigak yang terlibat dalam penelitian dari Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam, dan PIK-M Lingkar Seroja, serta UPT LBK UNY di Yogyakarta. Terima kasih atas dukungan, memberi semangat dan motivasi.

Peneliti menyadari akan kekurangan dan kelemahan tesis ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Meskipun demikian, harapannya

tesis ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya sekaligus menjadi kontribusi khazanah ilmu pengetahuan bagi penelitian civitas akademik. Tak lupa penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, baik itu pembaca maupun penulis untuk kekurangan karya ini. Akhirnya semua hanya kepada Allah SWT-lah peneliti kembalikan. Semoga segala amal usaha senantiasa mendapatkan ridhanya, Amien.

Yogyakarta, 22 April 2019

Penyusun

**Umyy Habibah**  
**NIM. 17200010094**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis .....	11
1. Konsep Diri Mahasiswa.....	11
a. Definisi Konsep Diri Mahasiswa.....	12
b. Aspek-aspek, Karakteristik dan Pembentukan Konsep Diri .....	15
c. Konsep Diri Dalam Islam .....	22
d. Teori Pengembangan Konsep Diri Mahasiswa.....	26
2. <i>Group Guidance and Counseling</i> .....	27
a. Definisi Bimbingan dan Konseling.....	32
b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling .....	34
c. Metode dan Langkah-langkah Bimbingan Konseling Kelompok.....	36
d. Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Islam.....	41
e. <i>Group Guidance and Counseling</i> Untuk Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa .....	42
F. Hipotesis Penelitian .....	43
G. Sistematika Pembahasan.....	44

<b>BAB II</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	46
1.	Tahap Eksplorasi	
a.	Pendekatan Penelitian Tahap Eksplorasi .....	51
b.	Sumber Data Tahap Eksplorasi.....	51
c.	Teknik Pengumpulan Data Tahap Eksplorasi.....	52
d.	Model Analisis Data Tahap Eksplorasi .....	53
e.	Tempat dan Waktu Penelitian Tahap Eksplorasi .....	54
f.	Output Penelitian Tahap Eksplorasi .....	54
2.	Tahap Pengembangan Model	
a.	Pendekatan Penelitian Tahap Pengembangan Model	54
b.	Mekanisme Penelitian Tahap Pengembangan Model .	55
c.	Peran Validator dalam Tahap Pengembangan Model	56
d.	Tempat dan Waktu Penelitian Tahap Pengembangan Model .....	57
e.	Output Penelitian Tahap Pengembangan Model .....	58
3.	Tahap Pengujian Model	
a.	Metode Penelitian Tahap Pengujian Model.....	59
b.	Subyek Penelitian Tahap Pengujian Model .....	64
c.	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data Tahap Pengujian Model .....	65
d.	Instrumen Pengumpulan Data Tahap Pengujian Model .....	66
e.	Uji Keabsahan Data .....	70
f.	Teknik Analisis Data Tahap Pengujian Model .....	75
g.	Tempat dan Waktu Penelitian Tahap Pengujian Model .....	79
h.	Output Penelitian Tahap Pengujian Model.....	79
4.	Tahap Deseminasi.....	79
<b>BAB III</b>	<b>LESSON LEARN LAYANAN KONSELING &amp; DESAIN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING</b>	
A.	<i>Lesson Learn</i> Layanan UPT LBK UNY.....	81
1.	Layanan UPT LBK UNY .....	81
2.	Metode Pelayanan .....	87
B.	<i>Lesson Learn</i> Layanan Konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	
1.	Layanan dari Klinik Konseling Islam.....	89
2.	Layanan dari Mitra Ummah .....	95
3.	Layanan PIK-M Lingkar Seroja .....	98
C.	Desain Model Layanan Bimbingan Konseling.....	104
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Hasil Penelitian	
1.	Tahap Eksplorasi .....	107
2.	Tahap Pengembangan Model .....	119

3. Tahap Uji Model.....	132
4. Tahap Deseminasi.....	146

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	147
B. Saran .....	147

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Validator Uji Ahli
- Tabel 2.2 Instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (Skala Konsep Diri)
- Tabel 2.3 Deskriptor Variabel (Y) Penelitian
- Tabel 2.4 Nilai Jawaban Instrumen Konsep Diri
- Tabel 3.1 Tarif Layanan dari UPT LBK UNY
- Tabel 3.2 Jadwal Asisten Konselor di KKI
- Tabel 3.3 Hasil *Lesson Learn* Layanan Konseling
- Tabel 4.1 Data Mahasiswa dengan Skor Konsep Diri Mahasiswa Cukup Rendah
- Tabel 4.2 Rancangan Kegiatan Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling
- Tabel 4.3 Kegiatan Bimbingan Konseling melalui *Group Guidance and Counseling*
- Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Modul
- Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Non Parametrik, Uji *Wilcoxon*
- Tabel 4.7 Penjabaran Hasil Uji *Wilcoxon*

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Tahapan Metode R&D (Borg and Gall)
- Gambar 2.2 Tahapan Penelitian R&D
- Gambar 2.3 Macam-macam Desain Eksperimen
- Gambar 2.4 Skema Pre Experimental One Group Pretest-Postest Design.
- Gambar 2.5 Pelaksanaan kegiatan *Pre Experimental One Group Pretest-Postest Design*.
- Gambar 2.6 Rumus Spearman Brown
- Gambar 2.7 Komponen-komponen Analisis Data, Model Interaktif
- Gambar 3.1 Ilustrasi bidang layanan di UPT LBK UNY
- Gambar 3.2 Ilustrasi Program Bimbingan dan Konseling UPT LBK UNY
- Gambar 3.3 Struktur Pengurusan UPT LBK UNY
- Gambar 3.4 Ilustrasi metode layanan bimbingan dan konseling di UPT LBK UNY
- Gambar 3.5 Observasi dan Wawancara dengan Pengurus Klinik Konseling Islam
- Gambar 3.6 Wawancara dan Observasi Pengurus Mitra Ummah
- Gambar 3.7 Logo Biro Konseling Mitra Ummah
- Gambar 3.8 Skema Struktur Klinik Konseling Islam 2019
- Gambar 3.9 Skema Struktur Asisten Konselor Klinik Konseling Islam 2019
- Gambar 3.10 Logo KKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Gambar 3.11 Logo PIK-M Lingkar Seroja
- Gambar 3.12 Struktur Kepengurusan PIK-M Lingkar Seroja 2018/2019

- Gambar 3.13 Dokumentasi Wawancara dan Ruang Konseling PIK-M  
Lingkar Seroja
- Gambar 4.1 Pra-Eksperimen Konsep Diri Mahasiswa PIAUD UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Gambar 4.2 Deskripsi Proses Peningkatan Konsep Diri Mahasiswa
- Gambar 4.3 Rancangan Output Hasil Pelaksanaan Pengembangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perguruan tinggi menjadi harapan bangsa untuk menciptakan peneliti, ilmuan dan praktisi yang handal. Perguruan tinggi merupakan salah satu jalan terbukanya peluang bagi bangsa berkembang menjadi sebuah bangsa yang maju. Peran perguruan tinggi tentu dapat terlihat pada mahasiswa sebagai obyek sekaligus subjek pengembangan keilmuan di perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Mahasiswa menjadi harapan dimana bukan hanya praktik keilmuan saja namun juga kesiapan mental untuk menghadapi persaingan dan pertarungan internasional. Mahasiswa secara pribadi dituntut mumpuni dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang sifatnya masih wajar. Berbeda jika yang permasalahan yang dialami bersifat psikis atau psikosomatis. Selain, memandang mahasiswa secara individu perlu mendetailkan permasalahan mahasiswa dari faktor diluar mahasiswa sebagai individu itu sendiri.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pembelajaran selama perkuliahan, teman bertukar pikiran, sumber daya manusia yang mumpuni dalam pemberian materi pembelajaran, manajemen struktural maupun non-struktural dalam kegiatan pembelajaran merupakan unsur-unsur yang dapat mendukung

---

<sup>1</sup> Yusron Asrofie, *Meraih Presentasi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2009), 45.

<sup>2</sup> Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), 11.

atau mungkin menghambat perkembangan mahasiswa baik secara akademisi maupun secara personal.<sup>3</sup>

Mahasiswa dengan tuntutan perkuliahan juga harus memenuhi tuntutan dari keluarga, masyarakat bahkan kehidupan bangsa turut menjadi tanggung jawab mahasiswa yang mengembangkan keilmuan diperguruan tinggi. Tidak jarang patologi, *mental illness* atau juga gangguan-gangguan personalia lainnya. Dalam beberapa artikel disebutkan bahwa mahasiswa mengalami stress,<sup>4</sup> resiliensi yang rendah,<sup>5</sup> kecemasan,<sup>6</sup> dan sebagainya.

Beberapa universitas baik di luar maupun di dalam negeri kemudian menawarkan beberapa alternatif penyelesaian masalah. *Self disclosure*,<sup>7</sup> *social support*,<sup>8</sup> *support group*,<sup>9</sup> terapi,<sup>10</sup> dan beberapa penyelesaian masalah yang diupayakan baik langsung dari pribadi maupun lembaga konseling yang ada. Pengembangan-pengembangan terapi dalam

---

<sup>3</sup> UPT Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan, *Panduan Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), 5.

<sup>4</sup> Legiran, M. Zalili Azis, dan Nedy Bellinawati, "Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 2, no. 2 (2015): 198.

<sup>5</sup> Shahnaz Roellyana dan Ratih Arrum Listiyandini, "Peran Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi," *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi* 1, no. 1 (2016): 32.

<sup>6</sup> Wiyanna Mathonani Siregar dan Sri Eka Wahyuni, "Terapi Tertawa dan Kecemasan Mahasiswa Program Eksistensi Dalam Menghadapi Skripsi di Fakultas Keperawatan USU," *Jurnal Keperawatan Holistik* 1, no. 1 (2012): 25.

<sup>7</sup> Witrin Gamayanti, Mahardianisa, dan Isop Syafel, "Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2018): 117.

<sup>8</sup> Tri Puji Astuti dan Sri Hartati, "Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP)," *Jurnal Psikologi UNDIP* 12, no. 1 (2013): 71.

<sup>9</sup> Amy L Huang, "Mindfulness Support Group For College Students," *Groupwork* 24, no. 2 (2014): 83.

<sup>10</sup> Siregar dan Wahyuni, "Terapi Tertawa dan Kecemasan Mahasiswa Program Eksistensi Dalam Menghadapi Skripsi di Fakultas Keperawatan USU," 26.

konseling pun turut meramaikan praktik konseling seperti *developmental counseling and therapy*, *hypnoterapy* dan lain sebagainya.

Pusat pelayanan dikembangkan dan melaksanakan konseling secara *online* oleh Universitas di luar negeri, sedang di Indonesia sendiri hanya terdapat beberapa universitas (Universitas Umum dan Universitas Kristen) yang menyediakan layanan konseling bagi mahasiswanya. Sejauh yang diketahui, PTAIN belum ada yang menyediakan lembaga tetap sebagai pusat pelayanan yang menyelenggarakan atau memberikan layanan konseling bagi mahasiswanya.

Konseling diharapkan dapat relevan dengan tujuan pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi serta kepribadian yang dimiliki oleh individu sebagai diri pribadi individu itu sendiri. Kepribadian menyangkut masalah perilaku, sikap mental serta kemampuan individu meliputi kemampuan akademik serta kemampuan keterampilan. Sebagai sebuah universitas tentu memiliki visi dan misi yang membawa mahasiswa dalam pengembangan potensi akademik yang bersinergi. UIN Sunan Kalijaga memiliki prodi Bimbingan Konseling Islam baik strata satu dan tingkat magister tingkat strata dua. UIN Sunan Kalijaga dengan beragam fakultas dan pilihan jurusan serta program studi perkuliahan memiliki wadah penyelenggaraan kegiatan konseling bagi mahasiswa.<sup>11</sup> Namun, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga masih sedikit yang menyadari bahwa layanan konseling sebagai layanan yang perlu ketahui manfaat untuk

---

<sup>11</sup> Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, *Sukses di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 11.

mereka. Sehingga peneliti tergerak membangun dan merancang **Pengembangan Model Layanan Bimbingan Konseling Melalui *Group Guidance and Counseling* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling yang dikembangkan oleh lembaga bimbingan konseling di UPT LBK UNY ataupun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil validasi dari para Ahli dan Praktisi terhadap pengembangan model layanan bimbingan konseling melalui *group guidance and counseling* untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa ?
3. Bagaimana tingkat efektivitas dari pengembangan model layanan bimbingan konseling melalui *group guidance and counseling* untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa ?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menganalisis layanan bimbingan konseling yang dikembangkan oleh lembaga bimbingan konseling di UPT LBK UNY ataupun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - b. Mengetahui hasil validasi dari para Ahli dan Praktisi mengenai pengembangan model layanan bimbingan konseling melalui *group guidance and counseling* untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa

- c. Menganalisis tingkat efektivitas pengembangan model layanan bimbingan konseling melalui *group guidance and counseling* untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan memperluas cakrawala berfikir semua pihak yang berminat pada bidang konseling mahasiswa, konsep diri serta layanan konseling.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sekaligus pengalaman untuk pengembangan upaya pemberian solusi terhadap masalah yang dialami mahasiswa, sehingga dapat menjawab pertanyaan mendasar mengenai kualitas mahasiswa dalam pengembangan diri di perguruan tinggi.
- c. Bagi universitas terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kebijakan dalam analisis masalah mahasiswa dan upaya penyelesaian masalah yang dialami mahasiswa .
- d. Bagi *interdisciplinary islamic studies*, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi terkait pengembangan upaya penyelesaian masalah yang dialami mahasiswa .
- e. Bagi akademik, penelitian ini dapat memperluas cakrawala berfikir, menambah wawasan, informasi dan pengetahuan terkait dengan pengembangan upaya penyelesaian masalah yang dialami mahasiswa serta memperluas cakupan penelitian dalam disiplin Bimbingan dan Konseling Islam.



#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan terhadap tinjauan pustaka terkait tema - tema penelitian yang mengarah pada topik penelitian; mulai dari pengembangan model layanan Bimbingan Konseling, *Group Guidance and Counseling*, dan konsep diri mahasiswa. Maka, layak nya sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang baik; jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya mengajukan keotentikan dalam persyaratannya. Kajian terhadap penelitian-penelitian yang sudah mewakili tema pokok dalam penelitian dengan beragam metode penelitian dilakukan dengan cermat dan teliti. Hal ini dilaksanakan guna menghindari plagiarisme penelitian, pengulangan pokok-pokok penelitian dan pelaksanaan penelitian yang imitasi.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dan relevan dengan tema pokok penelitian yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chodijah tahun 2016 dengan "*Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa*". Karya tulis bertujuan untuk menyusun model bimbingan konseling di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bagi Mahasiswa berlandaskan konsep-konsep bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik dengan pengelompokan amanah, tawadhu, *qana'ah*, dan tawakal. Model yang ditawarkan adalah model bimbingan dan konseling yang komprehensif (akademik, pribadi-sosial dan karir). Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development*

kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Subjek Penelitian; 30 Orang dari jurusan Tasawuf Psikoterapi dan 30 Orang dari Hukum Pidana Islam). Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan akhlak mahasiswa melalui bimbingan yang tergolong kurang efektif dan perlu peningkatan.<sup>12</sup>

Artikel oleh Yuli Nurmilasari dan Wiwied Widiyanti berjudul *“Model Bimbingan dan Konseling Multikultural Untuk Mengatasi Permasalahan Akademik dan Sosial Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam”* tahun 2018. Uji coba model konseling efektif dalam mengatasi permasalahan akademik maupun sosial mahasiswa perguruan tinggi agama Islam. Hal ini ditunjukkan dari adanya indikasi uji statistik, analisis jurnal konseling, catatan anekdot dan observasi perilaku konseli. Rekomendasi ditujukan kepada pihak praktisi konseling yang terdapat di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) turut mengembangkan dan memperbaiki model yang sesuai dengan analisis kebutuhan dalam konteks kultural setempat dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan metode, desain serta cakupan bidang penelitian.<sup>13</sup>

Penelitian dengan judul *“Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)”* yang dilaksanakan oleh Andi Thahir dan

---

<sup>12</sup> Siti Chodijah, “Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 1 (2016): 129.

<sup>13</sup> Yuli Nurmilasari dan Wiwied Widiyanti, “Model Bimbingan dan Konseling Multikultural Untuk Mengatasi Permasalahan Akademik dan Sosial Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam,” *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (2018): 17.

Firdaus tahun 2017. Konsep diri positif dimulai dari pola pikir positif dan keyakinan konseli terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan obyek penelitian seorang siswa dengan konsep diri positif yang rendah.

Konsep diri rendah diwakili perasaan malu terhadap keadaan fisik, minder, tidak mau bertanya apabila kesulitan mengerti pelajaran, tidak mau maju kedepan kelas dan merasa berbeda karena mendapat sebutan tidak pantas dari teman-teman. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan keyakinan irrasional yang dimiliki oleh konseli menjadi rasional. REBT yang ditawarkan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, keyakinan dan pandangan yang irrasional menjadi rasional.

Sehingga konseli mampu mengembangkan dan merealisasikan diri dengan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individu dengan REBT menunjukkan adanya perubahan irrasional menjadi rasional yaitu konseling tidak malu dengan keadaan fisik, mau bertanya saat mengalami kesulitan dan mulai mengembangkan potensi diri dengan optimal. Pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik REBT membantu siswa meningkatkan konsep diri positifnya.<sup>14</sup>

Penelitian oleh Layli Misri tahun 2018 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan judul "*Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi di MTs Al-Washliyah Tembung)*". Tujuan Penelitian ini adalah melihat konsep diri

---

<sup>14</sup> Andi Thahir dan Firdaus, "Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)," *Konseli* 4, no. 2 (n.d.): 51, diakses 10 Februari 2019.

siswa di MTs Al-Washliyah, upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa yang rendah serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik *snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa di MTs Al-Washliyah sudah baik. Konsep diri siswa di MTs Al-Washliyah selalu ditingkatkan melalui pemberian layanan konseling oleh guru BK. Faktor pendukung dalam upaya guru BK meningkatkan konsep diri siswa di MTs Al-Washliyah adalah peran aktif warga sekolah dalam kerjasama meningkatkan konsep diri siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap sikap dan lingkungan siswa.<sup>15</sup>

Artikel yang ditulis oleh Alifah Nabila Masturah tahun 2017 dengan judul “*Gambaran Konsep Diri Mahasiswa dari Prespektif Budaya*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa dengan latar belakang budayanya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ditentukan melalui metode *accidental sampling* yang berjumlah 261 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan latar belakang yang beragam. Instrumen yang digunakan adalah pertanyaan terbuka dari teori konsep diri.

---

<sup>15</sup> Layli Misri, “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi MTs Al-Washliyah Tembung)” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), 1.

Analisis penelitian yang digunakan adalah tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan menggambarkan diri dalam empat kelompok (diri sendiri, ayah, ibu dan teman) yang mewakili diri interdependen dan diri independen. Sedangkan subjek cenderung menilai konsep dirinya pada kategori independen. Keempat kelompok penilaian konsep diri saling terkait, namun variabel demografi (jenis kelamin, usia, suku, dan asal daerah) tidak terkait dengan konsep diri, kecuali penilaian konsep diri menurut ibu dan demografi suku yang memiliki keterkaitan yang lemah.<sup>16</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu karena adanya kesamaan pada salah satu variabel penelitian. Adapun variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pengembangan layanan konseling dan konsep diri. Meski demikian, penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Perbedaan antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Perbedaan tujuan pemilihan variabel yang akan diangkat oleh peneliti sehingga dapat berbeda dengan penelitian sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Alifah Nabilah Masturah, "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Prespektif Budaya," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): 128–29.

Adapun penelitian terdahulu hanya memiliki kemiripan pada salah satu variabel penelitian ini saja.

## 2. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian-penelitian terdahulu, subjek dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan diangkat ini. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2018/2019. Sampel penelitian adalah mahasiswa PIAUD angkatan 2018/2019.

Berdasarkan hasil kajian ini beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan mendasar baik mengenai topik penelitian, alat ukur, subjek atau populasi yang akan dijadikan penelitian dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah “Pengembangan Model Layanan Bimbingan Konseling melalui *Group Guidance and Counseling* untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa”. Hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya maka penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah asli dan belum pernah ada yang meneliti.

## E. Kerangka Teoritis

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalah pahaman dan bias mendapatkan paradigma konsep ataupun teori yang tepat dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Konsep Diri Mahasiswa

Sebelum membahas konsep diri mahasiswa yang menjadi fokus penelitian lebih dalam, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian terlebih dahulu.

a. Definisi Konsep Diri Mahasiswa

Konsep diri (*self-concept*) merupakan efek yang timbul akibat interaksi dengan orang lain berupa pemahaman terhadap diri sendiri. Konsep diri bagian yang merupakan faktor penentu komunikasi antarpribadi.<sup>17</sup> William D Brooks menyebutkan perasaan dan pandangan seseorang terhadap dirinya sendirilah yang disebut dengan konsep diri. Sifat-sifat pandangan mengenai diri antara lain; psikologis, sosial, dan fisis.<sup>18</sup> Hurlock menyebutkan bahwa konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini sebagian besar berasal dari peran dan hubungan dengan orang lain dan sebagian lain berasal dari perkiraan reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal merupakan gambaran berupa penampilan dan kepribadian yang didambakannya.<sup>19</sup>

Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa konsep diri sebagai pengetahuan dan keyakinan individu terkait atau ciri-ciri kepribadiannya.<sup>20</sup> Konsep diri membentuk perilaku individu. Peneliti menarik benang merah definisi mengenai konsep diri bagi individu adalah cermin diri, dimana individu dapat menilai, merasa dan memandang dirinya tergantung pada siapa dan apa dia

---

<sup>17</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 64.

<sup>18</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, 30 ed. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 98.

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2005), 237.

<sup>20</sup> Dayakisni dan Hudaniyah, *Psikologi Sosial edisi revisi* (Malang: UMM Press, 2003), 65.

mengukur dirinya sendiri. Konsep diri menjadi kunci dalam menata individu untuk melangkah dalam kehidupannya.

Hal ini penting dilakukan untuk meraih kesuksesan hidup khususnya keberhasilan individu dalam menyicipi keilmuan di Perguruan Tinggi.<sup>21</sup> Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan saat ini, maka lembaga pendidikan, pendidik atau warga dalam ranah pendidikan dapat menyadari dengan baik, dampak konsep diri yang dimiliki peserta didik dari bagi tingkah laku dan prestasinya. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif cenderung mampu meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasinya menjadi lebih baik.

Konsep diri telah dideskripsikan oleh beberapa ahli sebagai perasaan, harga diri, ego atau identitas merupakan istilah khusus secara teoritis. Teori tersebut umumnya terkait dengan evaluasi diri dan cara-cara menafsirkannya yang mengarahkan pada pola tingkah laku individu. Konsep diri dapat disimpulkan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri. Pengamatan terhadap diri sendiri mengarahkan seseorang untuk memperoleh gambaran dan penilaian diri. Anita Taylor menyebutkan bahwa konsep diri adalah apa yang individu pikirkan dan apakah yang individu rasakan mengenai diri individu tersebut. Anita

---

<sup>21</sup> Asrofie, *Meraih Presentasi di Perguruan Tinggi*, 254.



menyebutkan bahwa konsep diri terdiri dari dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif.

Komponen kognitif dalam psikologi sosial disebut dengan citra diri (*self image*). *Self image* merupakan gambaran mengenai:

- 1) Siapa saya, bagaimana kita menilai keadaan pribadi seperti: tingkat kecerdasan, status ekonomi keluarga, atau peran lingkungan sosial kita.
- 2) Saya ingin menjadi apa, harapan-harapan dan cita-cita ideal yang akan dicapai yang cenderung tidak realistis.
- 3) Bagaimana orang lain memandang saya, perasaan kebermaknaan diri dengan lingkungan sosial maupun diri pribadi.

Komponen afektif dalam konsep diri disebut dengan harga diri (*self esteem*). *Self esteem* meliputi penghargaan terhadap diri kita sebagai manusia tempat di lingkungan sosial kita. Penghargaan akan mempengaruhi kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri didefinisikan oleh Burn sebagai hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri pribadi. Konsep diri dapat tercermin melalui *attitude* (sikap) dan keyakinan yang dimiliki. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi perilaku. Sikap dapat pula diartikan sebagai

pandangan dan keyakinan yang membuat individu cenderung berperilaku selektif terhadap referen-referen sikap.

Beck, William dan Rawlin berpendapat bahwa konsep diri sebagai cara individu dalam memandang diri secara utuh, baik fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Pendapat-pendapat diatas dapat menjadi benang merah terkait konsep diri sebagai keseluruhan gambaran, pandangan, perasaan serta penilaian seseorang baik sadar atau tidak sadar terhadap dirinya sendiri yang meliputi kondisi fisik, psikologis, emosi, intelektual dan sosial serta kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

Konsep diri mahasiswa tentu tidak jauh dari definisi konsep diri pada umumnya, bagaimana mahasiswa memandang dirinya sebagai seorang mahasiswa. Jadi, konsep diri mahasiswa merupakan cara mahasiswa merancang tampilan dirinya sesuai dengan apa yang telah didapatkan dari lingkungan terutama lingkungan perkuliahan.

b. Aspek-aspek, Karakteristik, dan Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa

1) Aspek Konsep Diri

Konsep diri dikelompokkan Hurlock dalam 2 aspek:

a) Aspek Fisik

Konsep diri yang berasal dari aspek fisik adalah berupa penampilan, kesesuaian seksnya, aeri penting

tubuhnya dalam hubungan perilakunya dan gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain.

b) Aspek Psikologis

Konsep diri yang berasal dari aspek psikologis meliputi kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.<sup>22</sup> Konsep diri meliputi multi aspek antara lain; aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek psiko-sosiologis, aspek psiko-spiritual, aspek psiko-etika dan moral.

2) Karakteristik Konsep Diri

Calhoun mengklasifikasikan konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Berikut adalah pembahasan mengenai keduanya.

a) Konsep Diri Positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri (*acceptance self*) bukan berarti sebagai kebanggaan besar terhadap diri. Konsep diri positif bersifat stabil dan beragam. Individu yang memiliki konsep diri positif berarti individu yang mengetahui, memahami dan menerima sejumlah fakta yang bervariasi mengenai dirinya, dan menerima evaluasi terhadap dirinya menjadi diri yang positif, serta menerima keberadaan orang lain.

---

<sup>22</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 202.

Individu yang memiliki konsep diri positif dapat merencanakan tujuan yang realistis, dimana tujuan tersebut memiliki kemungkinan besar untuk diwujudkan di kehidupan masa mendatang dan beranggapan bahwa hidup sebagai sebuah proses penjelajahan. Secara singkat, ciri-ciri orang dengan konsep diri positif adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat menerima diri apa adanya
- (2) Kepribadian bersifat stabil dan bervariasi
- (3) Mampu menyimpan informasi negatif maupun positif
- (4) Memahami dan menerima fakta terkait dirinya
- (5) Mengenali diri sendiri juga menerima orang lain
- (6) Memahami kehidupan dihadapannya
- (7) Bertindak berani dan spontan

b) Konsep Diri Negatif

Ciri-ciri individu dengan konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

- (1) Cara pandang terhadap diri tidak teratur
- (2) Kehilangan perasaan utuh dan kestabilan diri
- (3) Tidak mengenal dirinya dengan baik (siapa dirinya, apa kelebihan dan kelemahannya)
- (4) Melindungi konsep diri dengan mengubah atau menolak informasi baru
- (5) Menilai dan memandang negatif dirinya

(6) Menganggap diri tidak berharga (bila membandingkan dirinya dengan orang lain)

### 3) Terbentuknya Konsep Diri

Konsep diri pada dasarnya tersusun dari beberapa tahapan. Elemen dasarnya berupa konsep diri primer yang terbentuk dari dasar pengalamannya atas lingkungan terdekat. Pengalaman berbeda diterima dari masing-masing anggota lingkungan lainnya. Konsep tentang bagaimana diri banyak berasal dari perbandingan diri dengan orang-orang terdekat. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang lebih banyak diterima dibanding konsep diri primer, karena individu menerima banyak konsep diri yang baru dilingkungan yang lebih luas.

Konsep diri terbentuk dari interaksi individu dengan orang-orang sekitarnya, apa yang dipersepsi individu mengenai individu, tidak terlepas dari struktur, peran, status sosial yang disandang oleh individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi individu satu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.<sup>23</sup>

Konsep diri tidak dapat dilepaskan dari pengembangan diri konseli. Orientasi adanya pengembangan

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 503.

diri bertujuan mencapai tugas perkembangan dengan utuh dan mencegah masalah yang menghambat perkembangan itu sendiri. Ada beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam memeriksa pengembangan diri yaitu sebagai berikut;

- (a) Landasan hidup religius; didasari dengan mempelajari hal-hal terkait dengan ibadah kemudian diakomodir lewat pengembangan pemikiran tentang kehidupan beragama dan dimanifestasikan melalui ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi.
- (b) Landasan perilaku etis; melalui mengenail keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat, menghargai keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan dan berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangan aspek-aspek etis.
- (c) Kematangan emosi; mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain, bersikap toleran terhadap ragam ekspresi diri sendiri dan orang lain, dan mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik.
- (d) Kematangan intelektual; mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif, menyadari keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapi dan mengambil keputusan dan

pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara objektif.

- (e) Kesadaran tanggung jawab sosial; mempelajari keragaman interaksi sosial, menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial dan berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan (*equity*).
- (f) Kesadaran gender; mempelajari perilaku kolaborasi antarindividu dalam ragam kehidupan, menghargai keragaman peran laki-laki dan perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup dan berkolaborasi secara harmonis dengan lawan jenis dalam keragaman peran.
- (g) Pengembangan pribadi; mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial, menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya dan menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman.
- (h) Perilaku kewirausahaan; mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam keragaman kehidupan, menerima nilai-nilai hidup sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri, dan menampilkan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai atas dasar kesadaran diri sendiri.

- (i) Wawasan dan kesiapan karir; mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah, internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan dan pemilihan karier dan mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karier.
- (j) Kematangan hubungan dengan teman sebaya; mempelajari cara membina kerja sama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya, menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya dan mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku.
- (k) Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga; mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga, menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, dan mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari norma pernikahan dan berkeluarga secara lebih intensif.

Perkembangan konsep diri oleh Rappor disebutkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, hubungan anggota keluarga, hubungan dengan lawan jenis atau



teman dan faktor perkembangan kognitif. Pudjijogjan menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri yaitu citra fisik, jenis kelamin, perilaku orangtua dan sosial sekitarnya. Beberapa pengalaman lain dapat berpengaruh terhadap konsep diri, misal kerugian ekonomi, kecelakaan yang menyebabkan kerusakan fisik, dan merosotnya kesehatan. Namun, beberapa orang yang melalui pengalaman tersebut yang dapat mengetahui arti khusus dari pengalaman yang dilaluinya. Hurlock berpendapat bahwa konsep diri dipengaruhi oleh faktor usia kematangan, penampilan diri, peran jenis kelamin (gender), nama julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreatifitas dan cita-cita.

Konsep diri dibentuk dan dipengaruhi oleh pengalaman atau kontak eksternal dengan lingkungan dan pengalaman internal tentang dirinya. Pengalaman internal turut mempengaruhi respon terhadap pengalaman eksternalnya. Secara dinamis, konsep diri terbentuk dan berkembang karena adanya pengalaman interaksi kemudian individu menilai dirinya dan menggunakan penilaiannya menjadi tolak ukur dalam berpikir dan berperilaku. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa konsep diri terbentuk dari konsep seseorang mengenai sikap orang lain terhadap diri pribadi.

Terbentuknya konsep diri dari dua tahap, yaitu tahap primer dan tahap sekunder. Konsep diri primer terbentuk atas dasar pengalaman terhadap lingkungan terdekatnya. Konsep diri sekunder didapatkan dari pengalaman dari lingkungan diluar keluarga misal lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Hal ini menyebabkan individu mempunyai pengalaman baru dan berbeda terbentuk di dalam lingkungan rumahnya.

Konsep diri sebagaimana yang telah disebutkan oleh Joseph A. Devito berkembang melalui tiga sumber sebagai berikut:

- (a) Gambaran diri yang dimiliki orang lain dan yang mereka ungkapkan kepada kita
- (b) Perbandingan yang dibuat antara diri sendiri dan yang lainnya
- (c) Cara kita menginterpretasikan dan mengevaluasi pikiran dan perilaku

Secara umum, konsep diri dapat terbentuk dengan dinamis dan berkembang karena adanya pengalaman diri, interaksi antara dirinya dengan orang lain. Konsep diri terbentuk dari pengalaman tahap primer dan tahapan sekunder yang tidak dapat dipisahkan dari komponen kognitif dan komponen afektif. Maka konsep diri mahasiswa dapat diamati

dari responnya terhadap pengalaman diri dari cara pandang dan perasaannya terhadap situasi disekitarnya.

### c. Konsep Diri Dalam Islam

Manusia diciptakan oleh Allah swt, dengan beberapa tujuan sebagaimana tercantum dalam beberapa ayat al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

#### a) Beribadah Kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S Adz-Dzariyat: 56)<sup>24</sup>*

Ibadah merupakan tujuan penciptaan manusia. Allah swt, memberikan ganjaran untuk ibadah yang dilakukan manusia sedang Allah swt, sama sekali tidak membutuhkannya.

#### b) Khalifah

وَإِذْ لِي رَبُّنَا لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْمُكَ نَسْبًا بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالُوا إِنِّي نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah: 30)<sup>25</sup>*

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an; Ummul Mukminin* (Jakarta: Wali, 2010), 523.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 6.

Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk pilihan yang diberikan akal pikiran pembeda dari makhluk lainnya diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik.

c) Penciptaan Manusia

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤٦﴾

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tiin:4)*<sup>26</sup>

Bersyukur dengan apapun yang ada pada diri pribadi, dengan naluri dan nurani yang diberikan oleh Allah swt, sehingga dapat menyadari diri sebagai bentuk penghargaan akan diri yang telah diciptakan oleh Yang Maha Kuasa.

d) Rendah Diri

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَمَ قَوْمٌ مِّن نُّومٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَمَا تَسْتَكْبِرُونَ فِيهِمْ فَتَسَاءَلُونَ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَتَأَزَلُونَ  
بِأَلْقَابٍ بِئْسَ الْأَلْسَامُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
قَوْلِيكَ هُمُ الَّذِينَ يَلْمُونَ ﴿٥٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka*

<sup>26</sup> Ibid., 597.

*mereka itulah orang-orang yang zalim.* (QS. Al-Hujurat: 11).  
<sup>27</sup>

Orang lain sebagai lingkungan diluar individu memiliki pengaruh akan konsep diri yang dimiliki oleh individu. Harry Stack Sullivan berpendapat bahwa saat kita diterima oleh orang lain atau lingkungan maka kita cenderung akan melakukan hal serupa kepada orang lain. Maka, perlu adanya bimbingan konseling yang memberikan arahan dan bimbingan dalam mengambil jalan akan permasalahan yang dapat mempengaruhi konsep diri individu baik dari dalam dirinya maupun dari luar.

#### d. Teori Pengembangan Konsep Diri Mahasiswa

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sobur, interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungan sekitarnya dapat membentuk konsep diri individu.<sup>28</sup> Sejalan dengan itu, teori interaksionalisme simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer<sup>29</sup> mengungkapkan hal yang sama yaitu konsep diri dapat berkembang melalui interaksi dengan orang lain. Penelitian lain<sup>30</sup> menyebutkan bahwa interaksi yang turut membentuk konsep diri yaitu melalui komunikasi, *association with groups* dan peran individu.

---

<sup>27</sup> Ibid., 516.

<sup>28</sup> Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 503.

<sup>29</sup> Richard West dan Lynn H Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2007), 63.

<sup>30</sup> Steven A Beebe, Susan J Beebe, dan Diana K Ivy, *Communication Principles for A Lifetime* (Boston: Pearson Education, 2010), 105.

Komunikasi yang dilakukan individu dengan lingkungan dapat membantunya dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan.<sup>31</sup> Sedangkan, individu yang terlibat dalam sebuah kelompok maka akan dapat membentuk konsep diri individu tersebut. Pembentuk konsep diri lainnya adalah peran yang dijalankan individu. Interaksi yang dilaksanakan saat menjalankan peran, membuat individu bertanggung jawab dan membentuk konsep diri individu.

Aspek-aspek tersebut menunjang individu dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga konsep diri ikut berkembang sejalan dengan hal tersebut. Dari pemaparan teori yang telah disebutkan, maka konsep diri mahasiswa juga turut berkembang melalui keterlibatannya dalam sebuah kelompok tentunya juga ditunjang dengan komunikasi dan partisipasinya dalam kelompok tersebut. Jadi, mahasiswa yang berinteraksi melalui komunikasi, berasosiasi dengan sebuah kelompok dan berpartisipasi turut membentuk konsep diri mahasiswa yang dimilikinya.

## **2. *Group Guidance and Counseling***

Sebelum melangkah dalam membahas *Guidance and Counseling*, terlebih dahulu kita perlu kembali kepada kata konseling. Konseling secara bahasa diambil dari bahasa Inggris yaitu *counseling*.

---

<sup>31</sup> West dan Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, 65.

Konseling sendiri terkait dengan bimbingan dan arahan yang diberikan kepada konseli oleh profesional yang disebut konselor. Konseling merupakan bagian dari pemberian bimbingan baik bersifat layanan atau teknik konseling adalah alat terpenting dalam bimbingan karena keduanya saling berkaitan erat.

Bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan oleh konselor dalam upaya menyadari dirinya sehingga mampu mengaktualisasikan diri dengan baik di lingkungannya. Konselor dapat memberikan arahan atau bimbingan dalam konseling melalui kerangka atau model yang terdapat dalam pedoman kegiatan bimbingan konseling secara fleksibel yang memungkinkan konselor dapat melakukan kegiatan konseling dengan tepat guna.

Hubungan konselor dengan mahasiswa dapat ditandai dengan komunikasi melalui tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang menjadi fokus pembahasan, sehingga hubungan antara konselor dan mahasiswa bersifat profesional.
- b. Mahasiswa merasa membutuhkan bantuan dalam mengatasi dan menghadapi masalah.
- c. Terdapat hubungan pribadi dapat dibangun dengan baik antara konselor dan mahasiswa selama sesi konseling.

Penyelenggaraan konseling memerlukan data-data sebagai berikut:<sup>32</sup>

a. Data pribadi

Data-data dan keterangan lengkap terkait diri masing-masing personalia secara individual (identitas pribadi, data keluarga, riwayat pendidikan dan riwayat kesehatan).

b. Data kelompok

Aspek tertentu dari data kelompok terkait sekelompok mahasiswa satu kelas (hasil sosiometri, laporan penyelenggaraan hasil belajar kelompok, penyelenggaraan dan inti pelaksanaan bimbingan kelompok). Data yang bersifat lebih luas dari data pribadi karena melibatkan sekelompok orang yang menjadi bagian kelompok dari individu tersebut.

c. Data umum

Data lingkungan yang didapatkan secara tidak langsung terkait siswa secara individual maupun kelompok (informasi kesempatan mengikuti pendidikan dan pekerjaan serta informasi keadaan fisik – sosial – budaya).

d. Data khusus

Keterangan khusus tentang mahasiswa (data intelegensi, bakat, kebiasaan belajar, minat dan hubungan sosial).

---

<sup>32</sup> Arina Mufrihah, "Bimbingan Pribadi, Sosial, dan Karir (Analisis Implementasi Empat Bidang Layanan Bimbingan PAda Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 19.



Selain data-data yang dikelompokkan diatas, beberapa data yang patut dipahami dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling diantaranya kondisi diri, lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan masyarakat serta informasi pendidikan dan pekerjaan.<sup>33</sup> Bimbingan sebagaimana disebutkan oleh Prayitno adalah proses membantu seseorang atau individu (anak-anak, remaja, maupun dewasa) oleh ahli untuk mengembangkan diri secara optimal dan memanfaatkan *skill* dan sap-ras sehingga individu dapat berkembang sesuai dengan norma yang ada.<sup>34</sup> Program bimbingan dan konseling dipaparkan oleh Syamsu Yusuf menjadi profesionalisme apabila;<sup>35</sup>

- a. Melakukan “*need assesment*” terkait karakteristik konseli, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami, motivasi belajar, dsb.
- b. Mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan dan konseling.
- c. Memberikan informasi tentang program bimbingan kepada seluruh pihak yang menjadi lingkungan bagi konseli
- d. Memberi informasi tepat guna bagi konseli

---

<sup>33</sup> Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan PTK DIKMEN, “Materi Bimbingan Teknis Pengembangan Karir Guru BK DIKMEN,” 2012, 10–11.

<sup>34</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 99.

<sup>35</sup> Muhammad Muslih, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Memaksimalkan Orientasi Karir Siswa Menggunakan Pendekatan Agama dan Psikologi (Studi pada Delapan Guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 13–14.

- e. Memberi layanan konseling individu maupun kelompok terkait aspek pribadi, sosial, akademik dan karir
- f. Mengevaluasi pelaksanaan dan implementasi program bimbingan dan konseling.

Konselor tidak memiliki tanggung jawab dan tidak mengambil keputusan bagi mahasiswa. Mahasiswa sendiri yang bertanggung jawab penuh dengan pilihan yang direncanakan sehingga konselor dapat berkesimpulan bahwa konseli telah menyelesaikan masalah dengan baik. Pupuh Fathurrohman menyatakan bahwa ada data konseli yang perlu diketahui dan dipahami oleh konselor terhadap masalah yang dihadapi:

- a. Data identifikasi mengenai diri konseli

Data-data yang terkait identitas pribadi konseli terkait nama, alamat, nomor telepon, profesi dan data-data yang lebih privasi.

- b. Masalah-masalah yang muncul

Pandangan konseli terhadap masalah yang dihadapi, tanggapan emosi terkait masalah yang dihadapi serta pengelompokan masalah tersier, sekunder dan primer.

- c. Riwayat keluarga

Gambaran lengkap mengenai keluarga konseli, dapat dilakukan menggunakan genogram.

d. Riwayat kehidupan diri konseli

Riwayat medis, pendidikan, kehidupan seksual, interaksi dengan lingkungan sosial, kebiasaan-kebiasaan spesifik, gambaran masa depan bagi konseli

e. Kesan penampilan konseli selama proses konseling

*Body language, gesture*, respon (verbal maupun non verbal) diluar maupun selama pelaksanaan kegiatan konseling.

Maka perlu diketahui oleh berbagai pihak terutama konseli yang menjadi subyek dan sekaligus obyek dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling. Individu apabila mengetahui dirinya dan memberikan nilai dengan apa yang dilaksanakan dan dicapainya. Disini dapat ditemukan mengapa perlunya kesadaran konseli dengan tanggung jawab pelaksanaan konseling yang dilaksanakan.

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling secara epistemologi akronim dari istilah dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Istilah bimbingan konseling dalam bahasa Inggris yaitu *guidance* and *counseling*. *Guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, menuntun, membimbing orang lain menuju jalan yang benar.<sup>36</sup> Kata *guide* juga memiliki arti mengarahkan - *to direct*, memandu - *to pilot*, mengelola - *to manage* dan menyetir - *to steer*.<sup>37</sup> Bimbingan dalam hal

---

<sup>36</sup> H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 18.

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rosdakarya, 2005), 5.

ini menekankan pada pemberian informasi melalui penyajian pengetahuan yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan, menyerahkan sesuatu sambil memberikan nasihat atau mengarahkan, menuntun pada sebuah tujuan.

Tujuan ini diketahui oleh kedua pihak dan konselor lebih bersifat aktif sedangkan konseli bersifat pasif atau dapat disebut dengan direktif. Sedangkan *counseling* diadopsi dari kata kerja *to counsel* dengan makna memberikan nasihat atau memberikan anjuran secara tatap muka. Konseling lebih terfokus pada terjadinya komunikasi antarpribadi dalam menyelesaikan masalah, konseli bersifat aktif sedang konselor bersifat pasif lazimnya disebut non direktif.<sup>38</sup>

Berdasarkan kamus bahasa Arab, kata konseling disebut dengan kata *al-irsyad* atau *al-istisyarah* dan kata bimbingan berasal dari kata *at-taujih*. Maka, istilah bimbingan konseling dalam bahasa Arab adalah *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Kata *al-irsyad* secara etimologi berarti *al-huda*, *ad-dalah* yang dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat atau konsultasi.<sup>39</sup>

Dari term yang telah disebutkan di atas serta didukung dengan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses bimbingan, arahan, pemberian bantuan secara kontinue dan sistematis terhadap individu atau sekelompok

---

<sup>38</sup> Abu Bakar Barja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling Sebagai Cara Menyelesaikan Masalah Psikologis* (Jakarta: Studia Press, 2004), 1.

<sup>39</sup> Melliyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 54.

orang mengalami ketidak mampuan atau kesulitan lahir maupun batin untuk memahami diri dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Erhamwilda mengungkapkan terdapat tiga penyebab utama manusia memiliki masalah antara lain;<sup>40</sup> jasad/fisik yang kurang sehat/kuat, *qalb*/hati yang kotor, dan akal yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Maka, upaya yang dapat diambil dalam penyelesaian permasalahan yang dimiliki yaitu Bimbingan dan Konseling.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

Tujuan jangka pendek dari proses bimbingan dan konseling adalah membantu konseli mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku konseli yang melanggar tuntunan Islam.<sup>41</sup> Sedangkan tujuan akhir dari bimbingan dan konseling untuk menghindarkan konseli dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut terkait dengan gejala penyakit mental (*neurose* dan *psychose*), sosial dan spiritual, atau dengan kata lain menuju mental yang sehat.<sup>42</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pendapat di atas yaitu tujuan bimbingan dan konseling tidak lain guna membantu konseli menghindari berbagai masalah dan membantu konseli mengaktualisasikan apa yang menjadi prinsipnya melalui kegiatan

---

<sup>40</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 57–62.

<sup>41</sup> Ibid., 120.

<sup>42</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007),

sehari-hari atau membantu individu dalam meningkatkan iman, islam dan ihsan individu melalui pemberian bimbingan sehingga menjadi pribadi yang utuh dan dapat hidup bahagia dunia maupun akhirat.

Rumusan fungsi bimbingan dan konseling dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014, memfasilitasi fitrah konseli dan bersifat operasional, sehingga dapat digunakan sebagai fungsi bimbingan konseling. Fungsi-fungsi yang dimaksudkan antara lain.<sup>43</sup>

- 1) Fungsi Pemahaman yaitu kegiatan konseling dilakukan guna membantu klien memahami lebih baik diri sendiri dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, budaya dan norma agama)
- 2) Fungsi Fasilitasi yaitu konseling yang dilakukan selayaknya memberikan kemudahan untuk optimalisasi, keserasian, keselarasan dan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan konseli
- 3) Fungsi Penyesuaian yaitu pelaksanaan konseling diharapkan membantu konseli dalam menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif.
- 4) Fungsi Penyaluran yaitu konseling dilaksanakan dalam membantu konseli merencanakan masa depan (pendidikan, pekerjaan dan karir) serata memilih program peminatan sesuai kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.

---

<sup>43</sup> Permendikbud RI, "Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," 2014, 4.

- 5) Adaptasi yaitu membantu pelaksana-pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staff administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.
- 6) Pencegahan yaitu membantu konseli untuk mengantisipasi beragam masalah yang kemungkinan dapat terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya konseli tidak mengalami problematika dalam hidupnya.
- 7) Perbaikan dan Penyembuhan yaitu membantu konseli yang memiliki dalam mengolah dan memanage cara berpikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak yang baik dan benar. Konselor dalam peranannya di bidang bimbingan dan konseling memberikan perlakuan terhadap konseli dalam mengarahkannya untuk memiliki pola pikir rasional dan perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.
- 8) Pemeliharaan yaitu membantu konseli supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- 9) Pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif.

10) Advokasi yaitu upaya dalam membantu konseli dengan memberikan pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.

c. Metode dan Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Kelompok

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dari segi komunikasi terdapat dua macam, yaitu konseling langsung dan konseling yang dilaksanakan secara tidak langsung.<sup>44</sup> Konseling yang dilakukan dengan metode langsung saat konselor melakukan tatap muka langsung dengan konseli untuk segera menyelesaikan kondisi krisis dalam pemecahan masalah serta memperluas wawasan dalam penyelesaian masalah. Metode langsung dapat dirincikan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- 1) Metode individual, metode ini menggunakan beberapa teknik antara lain percakapan pribadi, kunjungan ke rumah (*home visit*), dan observasi kerja.
- 2) Metode kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan konseli dalam kelompok yang telah ditetapkan.

Layanan konseling kelompok dilakukan dalam proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam sebuah kelompok guna mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri

---

<sup>44</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 53.



terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta mempelajari perilaku tertentu kearah yang lebih baik.<sup>45</sup>

Konseling kelompok dilaksanakan dalam bentuk dialog langsung antara sejumlah konseli dengan konselor. Konseling kelompok dilakukan dengan jumlah anggota berkisar empat hingga dua belas orang.<sup>46</sup> Jumlah anggota menjadi pertimbangan disebabkan jumlah anggota kelompok yang kurang dari empat orang dianggap kurang efektif karena dinamika kelompok kurang hidup. Sedangkan, jumlah anggota yang melebihi dua belas orang akan menyebabkan konseling menjadi kurang efektif pula karena jumlah yang melebihi kapasitas sehingga terlalu berat dalam pengelolaannya.

Dalam layanan konseling kelompok terdapat teknik yang biasa dilakukan yaitu: <sup>47</sup>

1) Teknik Umum (pengembangan dinamika kelompok).

Teknik-teknik yang digunakan secara umum dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh semua anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Teknik-teknik yang digunakan secara garis besar yaitu meliputi hal-hal berikut:

---

<sup>45</sup> Winkle dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), 26.

<sup>46</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, III (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), 185.

<sup>47</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 182.

- a) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
  - b) Pemberian stimulus yang menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
  - c) Dorongan minimum dalam memantapkan respon aktivitas anggota kelompok
  - d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk analisis, argumentasi dan pembahasan yang lebih matang
  - e) Pelatihan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 2) Teknik permainan kelompok.

Pemberian teknik permainan kelompok dalam layanan konseling kelompok dapat digunakan sebagai selingan maupun media yang mendorong dalam pembinaan melalui materi-materi yang disampaikan. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: sederhana, menggembarakan, menciptakan suasana yang rileks dan tidak melelahkan, meningkatkan keakraban, dan dapat diikuti oleh semua anggota kelompok.

Winkel dan Hastuti membagi proses konseling kelompok dalam lima fase yaitu: <sup>48</sup>

- 1) Pembukaan sebagai dasar pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah dalam wawancara konseling.

---

<sup>48</sup> D.S Vitalis, "Layanan Konseling Kelompok; Diktat Mata Kuliah Bimbingan Konseling" (IKIP PGRI Madiun, 2008), 66, Diktat.

Jika konselor dan konseli bertemu pertama kali, waktunya akan lebih lama dan isinya akan berbeda dibandingkan dengan pembukaan saat konseli dan konselor bertemu kembali untuk melanjutkan wawancara yang telah berlangsung sebelumnya.

- 2) Penjelasan masalah. Konselor mempersilahkan atau mengundang konseli untuk mengungkapkan alam perasaan, alam pikiran kepada konselor secara bebas. Konselor merespon pertanyaan perasaan atau pikiran konseli dengan teknik yang sesuai memiliki derajat emosional tinggi, semakin membuka diri.
- 3) Penggalian latar belakang masalah. Pada fase penggalian latar belakang inisiatif pada pihak konselor untuk memperoleh gambaran yang jelas, lengkap, dan mendalam mengenai problematika konseli. Dalam fase ini disebut dengan analisis kasus yang dilakukan sesuai dengan pendekatan konseling yang diambil. Konselor disini mengambil sikap eklektik, karena sistematika analisis disesuaikan dengan jenis permasalahan, taraf perkembangan konseli, dan pengalaman konselor dalam menetapkan konseling tertentu.
- 4) Penyelesaian masalah. Berdasarkan data yang telah didapatkan setelah pelaksanaan analisis kasus, konselor dan konseli berdiskusi terkait bagaimana persoalan dapat diselesaikan. Meskipun dalam fase ini konseli harus berfikir, memandang,

dan mempertimbangkan, peran konselor dalam institusi pendidikan dalam menemukan penyelesaian permasalahan yang lebih besar pada umumnya.

- 5) Penutup. Mengakhiri proses konseling melalui kegiatan yang cukup formal sehingga konselor dan konseli menyadari bahwa hubungan antar pribadi telah usai dalam sesi konseling. Oleh karenanya, konselor mengambil inisiatif untuk mengawali fase penutupan kegiatan konseling yang dilakukan.

Selain menggunakan metode langsung, metode *kedua* yang dapat digunakan adalah “metode tidak langsung”. Metode ini digunakan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan individual maupun kelompok bahkan massal. *Non-directive*: konseling dengan tanpa pengarahan. Metode ini dilakukan jika konseli dianggap mampu memecahkan masalahnya sendiri. Tada orang yang lebih tahu masalah dan cara pemecahannya daripada dirinya sendiri. konselor hanya memberikan stimulus dengan sikap empati, penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan menyatu dengan konseli agar konseli merasa diterima dan merasa mampu memecahkan masalahnya sendiri.

#### d. Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Islam

Bimbingan konseling kelompok dalam Islam diambil dari substansi ayat-ayat Al-Qur'an yang berisikan pedoman untuk manusia:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَدَّ عَلَى اللَّهِ ، اللَّهُ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS Ali Imran: 159)<sup>49</sup>*

Semua permasalahan yang terjadi adalah timbul dari apa yang dilakukan oleh individu kepada individu lain. Maka ganjaran kebaikan yang dilakukan juga akan memperoleh kebajikan pula dari orang lain. Maka, selesaikan urusan dengan musyawarah bersama dan berserah diri kepada Allah swt.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَعْرِفَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl: 125)<sup>50</sup>*

Tugas masing-masing manusia adalah saling mengingatkan kepada hal-hal positif, mengerjakan hal-hal yang positif dan mencari hal-hal positif dari lingkungannya. Hal itu membawa manusia kepada

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an; Ummul Mukminin*, 71.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 281.

hal positif dimana Allah-lah yang Maha Mengetahui apakah kita menuju kebaikan ataupun kesesatan.

### **3. *Group Guidance and Counseling* untuk Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa**

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam teori pembentukan konsep diri bahwa berasosiasi dalam sebuah kelompok sebagai bentuk interaksi dapat membantu individu untuk meningkatkan konsep dirinya. Sebagai sebuah kelompok, *Group Guidance and Counseling* memiliki fungsi untuk mengarahkan dan membantu individu untuk mengenali dan membantu individu untuk lebih potensial serta membantunya untuk dapat mengaktualisasikan diri di lingkungannya.

Dari pengembangan model layanan melalui *Group Guidance and Counseling* inilah, mahasiswa berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok sehingga peran mahasiswa dalam *GCC* sebagai konseli akan membantunya untuk meningkatkan konsep diri sebagai mahasiswa.

Dalam penelitian ini, pengembangan layanan bimbingan konseling melalui *Group Guidance and Counseling* menggunakan tidak dapat dilepaskan dari proses, metode dan tahapan yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada konseling kelompok yang bertujuan dalam meningkatkan konsep diri mahasiswa.

## F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kemungkinan hipotesis:

1.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
2.  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak

$H_0$  = pengembangan model layanan bimbingan konseling melalui *Group Guidance and Counseling* dapat meningkatkan konsep diri mahasiswa

$H_a$  = pengembangan model layanan bimbingan konseling melalui *Group Guidance and Counseling* tidak dapat meningkatkan konsep diri mahasiswa.

Penelitian ini akan menunjukkan apakah hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model layanan bimbingan konseling melalui *Group Guidance and Counseling* untuk meningkatkan konsep diri efektif atau tidak.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari judul (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, penyertaan otentitas karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian inti terdiri dari 5 bab yang berisi beberapa sub bab sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Pembahasan terkait metode penelitian yang berisikan tahapan dalam penelitian berupa penelitian pendahuluan, pengumpulan data, eksperimen atau uji coba modul serta analisis penelitian.

**Bab III** Profil Lembaga tempat *Lesson Learn* di UPT LBK UNY, dan layanan bimbingan konseling di UIN SUKA (Klinik Konseling Islam, Mitra Ummah, dan PIK M Lingkar Seroja) serta Hasil *Lesson Learn*.

**Bab IV** Pengembangan dan Analisis Penelitian; Penyajian data terkait penelitian yang dilakukan mulai dari validasi modul bimbingan dan konseling dalam bentuk produk momen kepada uji ahli dan uji praktisi, revisi dan final produk serta menganalisis implementasi modul guna meningkatkan konsep diri mahasiswa.

**Bab V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang sebagai data lapangan dan data pendukung data teoritis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengembangan Model Layanan Bimbingan Konseling melalui *Group Guidance and Counseling* untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa dinilai efektif berdasarkan hasil analisis hipotesis melalui analisis *Wilcoxon* berdasarkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa hipotesis diterima, model layanan Bimbingan Konseling melalui *Group Guidance and Counseling* dinilai efektif untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa mulai dari pelaksanaan *pre test* hingga *post test III*. Pada *post test IV* nilainya menurun karena pelaksanaan tidak sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling berbentuk *Group Guidance and Counseling*.

Secara deskripsi dapat dilihat peningkatan konsep diri mahasiswa mulai dari poin yang tercantum pada pembahasan dan hasil penelitian yaitu refleksi diri, rencana aksi, implementasi rencana aksi dan evaluasi diri mahasiswa yang diwakili dengan rasa percaya diri, *akhlaqul karimah*, rasa tanggung jawab serta cerdas dan bijak dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh mahasiswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan

penelitian lebih lanjut dan waktu pelaksanaan kegiatan layanan diperpanjang serta melibatkan konselor yang profesional untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif. Selain itu, peneliti juga mengharapkan model layanan Bimbingan Konseling dalam bentuk *Group Guidance and Counseling* diharapkan mempermudah cara kerja konselor melakukan kegiatan bimbingan konseling untuk mahasiswa terutama mahasiswa semester awal. Namun, lebih arif apabila model layanan dapat berkesinambungan untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dan Muhammad Arsori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Arifin, H.M. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Asrofie, Yusron. *Meraih Presentasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2009.
- Astuti, Budi. Wawancara UPT LBK UNY, 28 Februari 2019.
- . Wawancara UPT LBK UNY, 4 Maret 2019.
- Astuti, Tri Puji, dan Sri Hartati. “Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP).” *Jurnal Psikologi UNDIP* 12, no. 1 (2013).
- Barja, Abu Bakar. *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling Sebagai Cara Menyelesaikan Masalah Psikologis*. Jakarta: Studia Press, 2004.
- Chodijah, Siti. “Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 1 (2016).
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

Dayakisni, dan Hudaniyah. *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang: UMM Press, 2003.

Erhamwilda. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Fathurrohman, Pupuh. *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi: Merajut Asa, Fugsi dan Dimensi Dosen Sebagai Konselor*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Gamayanti, Witrin, Mahardianisa, dan Isop Syafel. "Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi." *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2018).

Hasanah, Raidatul. Wawancara Mitra Ummah, 6 Februari 2019.

Huang, Amy L. "Mindfulness Support Group For College Students." *Groupwork* 24, no. 2 (2014): 83.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2005.

———. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. 5 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia." Diakses 29 November 2018. <https://kbbi/web/id>.

Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan PTK DIKMEN. "Materi Bimbingan Teknis Pengembangan Karir Guru BK DIKMEN," 2012.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an; Ummul Mukminin*. Jakarta: Wali, 2010.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. III. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Legiran, M. Zalili Azis, dan Nedy Bellinawati. "Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 2, no. 2 (2015).
- Lubis, Lahmuddin. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Machali, Imam. *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara (Anggota Ikapi), 2016.
- Masturah, Alifah Nabilah. "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Prespektif Budaya." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017).
- Minhaji, Akh. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Misri, Layli. "Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi MTs Al-Washliyah Tembung)." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mufrihah, Arina. "Bimbingan Pribadi, Sosial, dan Karir (Analisis Implementasi Empat Bidang Layanan Bimbingan PAda Kelas XII Madarasah Aliyah Negeri Yogyakarta I)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Muslih, Muhammad. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Memaksimalkan Orientasi Karir Siswa Menggunakan Pendekatan Agama dan Psikologi

(Studi pada Delapan Guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.”  
Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nurmilasari, Yuli, dan Wiwied Widiyanti. “Model Bimbingan dan Konseling Multikultural Untuk Mengatasi Permasalahan Akademik dan Sosial Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam.” *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (2018).

Panuju, Panut, dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*. 2 ed. Yogyakarta: Tiacara Wacana Yogyakarta, 2005.

“Pelaksanaan Model layanan Bimbingan Konseling; Group Guidance and Counseling I.” Observasi. Gedung Pascasarjana: UIN Sunan Kalijaga, 22 Maret 2019.

“Pelaksanaan Model layanan Bimbingan Konseling; Group Guidance and Counseling II.” Observasi. Gedung Pascasarjana: UIN Sunan Kalijaga, 28 Februari 2019.

“Pelaksanaan Model layanan Bimbingan Konseling; Group Guidance and Counseling III.” Observasi. Gedung Pascasarjana: UIN Sunan Kalijaga, 4 April 2019.

“Pelaksanaan Model layanan Bimbingan Konseling; Group Guidance and Counseling IV.” Observasi. Gedung Pascasarjana: UIN Sunan Kalijaga, 6 April 2019.

Permendikbud RI. “Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” 2014.

Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.

Rahma, Syifa'ur. Wawancara Klinik Konseling Islam, 13 Februari 2019.

Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. 30 ed. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

Riswandi. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Roellyana, Shahnaz, dan Ratih Arrum Listiyandini. "Peran Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi." *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi* 1, no. 1 (2016).

Siregar, Maragustam, Khoirul Anwar, Sabarudin, dan Muhammad Qowim. *Pedoman Pengembangan Mahasiswa Menjadi Pembelajar yang Sukses: Strategi Kunci Pengembangan Jati Diri dan Sukses Studi*. Yogyakarta: Bidang Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Siregar, Wiyanna Mathonani, dan Sri Eka Wahyuni. "Terapi Tertawa dan Kecemasan Mahasiswa Program Eksistensi Dalam Menghadapi Skripsi di Fakultas Keperawatan USU." *Jurnal Keperawatan Holistik* 1, no. 1 (2012).

Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulaiman, Wahid. *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Suliyanto. *Statistika Non Parametrik Dalam Aplikasi Penelitian*, n.d.

Sumarni, Sri. “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.” Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Supriyanti, Tufi. Wawancara PIK-M Lingkar Seroja, 12 Februari 2019.

———. Wawancara PIK-M Lingkar Seroja, 11 Maret 2019.

“Surat Observasi di UPT LBK UNY,” 19 Februari 2019.

Syarif, Melliarti. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.

Thahir, Andi, dan Firdaus. “Peningkatkan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT).” *Konseli* 4, no. 2 (n.d.). Diakses 10 Februari 2019.

Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga. *Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.

Triyanto, Agus. Layanan Bimbingan dan Konseling, 1 Februari 2019.

UPT Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan. *Panduan Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Vitalis, D.S. “Layanan Konseling Kelompok; Diktat Mata Kuliah Bimbingan Konseling.” IKIP PGRI Madiun, 2008. Diktat.



Wahana Komputer. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Salemba Infotek, 2009.

Wangid, Muhammad Nur, dan Sugiyanto. "Identifikasi Hambatan Struktural dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2013). doi:10.1007/978-3-319-78580-6\_6 201.

Winkle, dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Renika Cipta, 2008.

Yusuf, Syamsu, dan Ahmad Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rosdakarya, 2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : **Ummy Habibah, S.Sos**  
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta /10 Juni 1994  
Alamat : Babukik, Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek  
Kab. Agam, Sumatera Barat  
Nama Ayah : Ihsanul Fuadi  
Nama Ibu : Nuryasmi  
Agama : Islam  
Golongan Darah : B  
Motto : Yang Mahal Dari Impian adalah Mewujudkannya  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara  
Hp : 0853 7611 7745  
Email : [ummyhabibah94@gmail.com](mailto:ummyhabibah94@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. 2003 - 2008 : SDN 05 Tarusan Kamang, Sumatera Barat .
2. 2008 – 2010 : MTs Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang, Sumatera Barat.
3. 2010 – 2013 : MA Swasta Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang, Sumatera Barat
4. 2013 – 2017 : Sarjana (S.1) Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur.
5. 2017 - 2019 : Program Pascasarjana (S.2) Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### C. Riwayat Pekerjaan

Pengajar Bimbingan Belajar di Surya Nusantara tahun 2018.  
Pengajar di TPA Ash-Shufah Surabaya tahun 2014/2015

### D. Prestasi/Penghargaan

Penerima Beasiswa PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.

#### **E. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara Regional Yogyakarta 2018.
2. Relawan dan Pengurus CSR (*Campus Social Responsibility*) UIN Sunan Ampel tahun 2016 – 2017.
3. Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.
4. Anggota CSS MoRA UIN Sunan Ampel Surabaya Divisi Pengembangan Pesantren dan Pengabdian Masyarakat 2014 – 2015.
5. Anggota SRILI (Srikandi Lintas Iman) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 – sekarang.
6. Anggota Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Surabaya Periode 2013 – 2017.
7. Anggota Ikatan Mahasiswa Minang Pascasarjana (IMAMIPAS) Yogyakarta Periode 2017 – sekarang
8. Anggota Ikatan Alumni MTI Tarusan Kamang tahun 2013 – sekarang.

#### **F. Minat Kelimuan**

1. Bimbingan dan Konseling Islam
2. Bimbingan Penyuluhan Masyarakat
3. Difabel dan Gender

#### **G. Karya Ilmiah**

1. Buku “ Menghidupkan Nilai dan Spritual Dengan Model *Design For Change* (DFC)” bersama Mahasiswa Pascasarjana BKI UIN Sunan Kalijaga 2017 diterbitkan oleh K-Media tahun 2019
2. “Konseling Keluarga dengan *Human Validation Process Model* Meningkatkan Prosoial Anak” Jurnal *Islamic Studies; Transformatif Palangkarya* Vol.2, No. 2, Oktober 2018, ISSN Cetak: ISSN 2580-7064 dan ISSN Online :E 2580-7056.
3. “Konseling Keluarga dengan *Human Validation Process Model* Meningkatkan Prosoial Seorang Anak Dalam Keluarga di Desa Kembang Kuning Keramat II Surabaya” *Skripsi* Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Ampel Tahun 2017.

Yogyakarta, 29 April 2019

**(Ummy Habibah, S. Sos)**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lesson Learn Dengan Pihak UPT LBK

**Pengelola**  
Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling  
Universitas Negeri Yogyakarta

No	Nama	Pagi (08.00 - 11.00)	Siang (11.00 - 13.00)
1.	SENIN	[Portrait 1]	[Portrait 2]
2.	BELAKA	[Portrait 3]	[Portrait 4]
3.	BARU	[Portrait 5]	[Portrait 6]
4.	KAMIS	[Portrait 7]	[Portrait 8]
5.	JUMAT	[Portrait 9]	[Portrait 10]

**KONSULTAN**

Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Sri Widiyanti, M.Pd.	Rita Triyandani, L.Pd.
Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Nur Hafid, M.Pd.
Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Nur Hafid, M.Pd.
Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Nur Hafid, M.Pd.
Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Nur Hafid, M.Pd.	Dr. Nur Hafid, M.Pd.

**Manajemen Peningkatan Mutu**





## **Implementasi Pelaksanaan Modul *Group Guidance and Counseling***

**Oleh Pembina Klinik Konseling Islam**



## **Peneliti**



**Mitra Ummah**

**Deseminasi Produk Dengan  
Pengurus PIK-M Lingkar Seroja**

**Instrumen wawancara dengan  
lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam, dan PIK-M Lingkar  
Seroja.**

1. Siapa yang menginisiasi adanya kegiatan konseling di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja
2. Pelaksana Layanan Konseling di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja
3. Sasaran dan Ditujukan untuk siapa saja pemberian pelayanan yang tepat di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja
4. Kapan berdirinya lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja di Lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ruang yang digunakan sebagai tempat pemberian layanan di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja
6. Tipe-tipe konseling yang telah dilaksanakan di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja
7. Visi dan Misi adanya lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja sebagai sarana layanan konseling
8. Respon konseli dengan pemberian mahasiswa sebagai responden penelitian
9. Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja
10. Mengapa Layanan konseling dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga masih terkendala?

**Pedoman Wawancara Mitra Ummah**

1. Mitra Ummah itu lembaga konseling setara apa?
2. Pelaksana kegiatan konseling di Mitra Ummah siapa?
3. Tujuan pelaksanaan konseling di Mitra Ummah ditujukan kepada siapa?
4. Kapan berdirinya Mitra Ummah di UIN Sunan Kalijaga?
5. Apa saja tipe-tipe pelaksanaan konseling yang terdapat di Mitra Ummah?
6. Visi dan Misi Mitra Ummah sebagai lembaga konseling apa?
7. Apakah ada respon dari klien dan support dari pihak kampus, jelaskan!
8. Apakah ada pelaksanaan evaluasi kegiatan konseling dari pihak mitra ummah, bersumber dari mana sajakah?
9. Keunggulan yang ditawarkan oleh lembaga konseling mitra ummah?
10. Harapan Mitra Ummah dalam pengembangan pelaksanaan konseling terutama dalam lingkup universitas?

### **Pedoman Wawancara UPT LBK UNY**

1. UPT LBK sudah berapa lama berdiri sebagai lembaga konseling di UNY?
2. Bagaimana sistem kelembagaan konseling di UNY?
3. Siapa founder atau atas ide siapakah UPT LBK didirikan?
4. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan konseling UPT LBK ini?
5. Visi dan Misi berdirinya UPT LBK di UNY?
6. Kualifikasi konselor UPT LBK seperti apa?
7. Pelayanan konseling yang disediakan UPT LBK terdiri dari beberapa macam?
8. Upaya apa saja yang dilakukan pihak UPT LBK dalam mengevaluasi pelayanan yang diberikan?
9. Apakah keunggulan konseling yang ditawarkan oleh UPT LBK UNY?
10. Apakah harapan terhadap pengembangan konseling di masa mendatang?

### **Instrumen wawancara dengan pembina**

#### **di Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK -M Lingkar Seroja**

1. Mengapa ibu tergerak membangun layanan konseling di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja? Sebabnya?
2. Inisiasi ini berasal dari siapa dan tujuan layanan yang terdapat di lembaga Mitra Ummah, Klinik Konseling Islam dan PIK-M Lingkar Seroja untuk siapa saja?
3. Metode pemberian layanan seperti apa?
4. Permasalahan mahasiswa yang harus segera ditangani adalah?
5. Antisipasi apa yang ditawarkan kepada civitas akademika baik mahasiswa, dosen ataupun khalayak umum lainnya?
6. Harapan ibu dengan perkembangan layanan BK di kampus UIN Sunan Kalijaga



Nama Validator : Naulul Falah, S. Ag, M. Si

Keterangan:

MBK = Modul Bimbingan dan Konseling (Layanan SUKA *Counseling* dalam Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	<b>Konten Motivasi dan Contoh-contoh</b>		
a	MBK memberikan konten yang memberikan motivasi bagi mahasiswa	✓	
b	Menyajikan kisah-kisah motivasi yang inspiratif	✓	
c	Memiliki sistematika materi yang jelas	✓	
d	Membantu mahasiswa dengan dirinya dengan baik dan benar melalui kegiatan konseling	✓	
e	Menyajikan contoh yang tepat yang memperjelas isi materi	✓	
f	Memberikan petunjuk atau contoh dalam memahami komponen-komponen konsep diri	✓	
g	Memberikan mahasiswa kesempatan dalam merancang konsep diri melalui komponen-komponen yang menjadi unsur dasar konsep diri	✓	
h	Memiliki kesesuaian gambar dalam memperjelas isi	✓	
i	Ferdapat konsep yang sesuai dengan perkembangan konseling dan konsep diri mahasiswa.	✓	
2	<b>Konten Soal Latihan, Refleksi dan Kata-kata Inspiratif</b>		
a	Konsep yang jelas dalam penyusunan modul	✓	
b	Menyajikan keseimbangan antara konseling dan konsep diri	✓	
c	Menyediakan Soal Latihan, refleksi dan rangkuman materi terkait konseling dan konsep diri.	✓	
d	Mempunyai kejelasan petunjuk dalam mengerjakan soal	✓	
e	Memberikan sumber materi dan teori yang jelas (sumber referensi yang jelas)	✓	
f	Kualitas tes dan kualitas penilaian MBK sudah tepat guna	✓	
g	Materi yang disajikan dalam MBK sesuai dengan terutama perihal konsep diri dan konseling	✓	
h	Modul menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, tepat dan baik	✓	

**Kritik dan Saran Validator**

1. Diperbaiki sesuai catatan yg ada.  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

**Kesimpulan**

Sumber belajar baik melalui media Modul atau lainnya diharapkan dapat meningkatkan konsep diri Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dinyatakan:

1. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
3. Belum layak digunakan atau uji coba lapangan

**Keterangan:**

Mohon validator dapat memilih salah sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Yogyakarta, Maret 2019

Validator



(..... Nural Firdausy, S.Pd, M.Pd)

\*nama dan ttd

Nama Validator : Citra Widayastuti - M. Psi. Psikolog.

Keterangan:

MBK = Modul Bimbingan dan Konseling (Layanan SUKA *Counseling* dalam Meningkatkan Konsep Diri Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>1</b>	<b>Konten Motivasi dan Contoh-contoh</b>		
a	MBK memberikan konten yang memberikan motivasi bagi mahasiswa	✓	
b	Menyajikan kisah-kisah motivasi yang inspiratif	✓	
c	Memiliki sistematika materi yang jelas		
d	Membantu mahasiswa mahasiswa dengan dirinya dengan baik dan benar melalui kegiatan konseling	✓	
e	Menyajikan contoh yang tepat yang memperjelas isi materi	✓	
f	Memberikan petunjuk atau contoh dalam memahami komponen-komponen konsep diri	✓	
g	Memberikan mahasiswa kesempatan dalam merancang konsep diri melalui komponen-komponen yang menjadi unsur dasar konsep diri	✓	
h	Memiliki kesesuaian gambar dalam memperjelas isi	✓	
i	Terdapat konsep yang sesuai dengan perkembangan konseling dan konsep diri mahasiswa.	✓	
<b>2</b>	<b>Konten Soal Latihan, Refleksi dan Kata-kata Inspiratif</b>		
a	Konsep yang jelas dalam penyusunan modul	✓	
b	Menyajikan keseimbangan antara konseling dan konsep diri		✓
c	Menyediakan Soal Latihan, refleksi dan rangkuman materi terkait konseling dan konsep diri.	✓	
d	Mempunyai kejelasan petunjuk dalam mengerjakan soal	✓	
e	Memberikan sumber materi dan teori yang jelas (sumber referensi yang jelas)	✓	
f	Kualitas tes dan kualitas penilaian penilaian MBK sudah tepat guna		✓
g	Materi yang disajikan dalam MBK sesuai dengan terutama perihal konsep diri dan konseling		✓
h	Modul menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, tepat dan baik	✓	

**Kritik dan Saran Validator**

1. Soal kurang sesuai / melihat sejauh mana peserta telah memahami konsep diri sbg mhs
2. Alurnya antara proses konseling / meningkatkan konsep diri masih belum ada indikator pencapaian.  
Gth pd tnpn kegiatan konseling tdk dijabarkan tujuan & sejarahnya.

**Kesimpulan**

Sumber belajar baik melalui media Modul atau lainnya diharapkan dapat meningkatkan konsep diri Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dinyatakan:

1. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
3. Belum layak digunakan atau uji coba lapangan

Keterangan:

Mohon validator dapat memilih salah sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Yogyakarta, Maret 2019

Validator

  
(Citra Widayastuti)\*

\*nama dan ttd

Nama Validator : Dr Sri G L Marni

No	Komponen	Skala Pembinaan				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Konten Motivasi dan Contoh-contoh</b>					
a	Modul Bimbingan dan Konseling memberikan konten yang memberikan motivasi bagi mahasiswa		✓			
b	Menyajikan kisah-kisah motivasi yang inspiratif	✓				
c	Memiliki sistematika materi yang jelas		✓			
d	Membantu mahasiswa mahasiswa dengan dirinya dengan baik dan benar melalui kegiatan konseling	✓				
e	Menyajikan contoh yang tepat yang memperjelas isi materi	✓				
f	Memberikan petunjuk atau contoh dalam memahami komponen-komponen konsep diri		✓			
g	Memberikan mahasiswa kesempatan dalam merancang konsep diri melalui komponen-komponen yang menjadi unsur dasar konsep diri		✓			
h	Memiliki kesesuaian gambar dalam memperjelas isi	✓				
i	Terdapat konsep yang sesuai dengan perkembangan konseling dan konsep diri mahasiswa.		✓			
<b>2</b>	<b>Konten Soal Latihan, Refleksi dan Kata-kata Inspiratif</b>					
a	Konsep yang jelas dalam penyusunan modul		✓			
b	Menyajikan keseimbangan antara konseling dan konsep diri		✓			
c	Menyediakan Soal Latihan, refleksi dan rangkuman materi terkait konseling dan konsep diri.	✓				
d	Mempunyai kejelasan petunjuk dalam mengerjakan soal	✓				
e	Memberikan sumber materi dan teori yang jelas (sumber referensi yang jelas)	✓				
f	Kualitas tes dan kualitas penilaian, penilaian MBK sudah tepat guna		✓			
g	Materi yang disajikan dalam MBK sesuai dengan terutama perihal konsep diri dan konseling		✓			
h	Modul menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, tepat dan baik	✓				
<b>Jumlah</b>						
<b>Rerata</b>						
<b>Prosentase</b>						

NB: 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Ragu, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sangat Tidak Setuju

**Kritik dan Saran Validator**

1. ....  
.....  
Mind map dan Kelegatan Isi  
.....  
.....
2. ....  
.....  
Menambahkan Cerita Inspiratif  
Cover modul dibuat artistik  
.....  
.....

**Kesimpulan**

Sumber belajar baik melalui media Modul atau lainnya diharapkan dapat meningkatkan konsep diri Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dinyatakan:

1. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
3. Belum layak digunakan atau uji coba lapangan

**Keterangan:**

Mohon validator dapat memilih salah sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Yogyakarta, April 2019

Validator



(Sri Sumarmi)

\*nama dan ttd

Nama Validator : Citra Widayastuti

No	Komponen	Skala Pembinaan				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Konten Motivasi dan Contoh-contoh</b>					
a	Modul Bimbingan dan Konseling memberikan konten yang memberikan motivasi bagi mahasiswa		✓			
b	Menyajikan kisah-kisah motivasi yang inspiratif		✓			
c	Memiliki sitematika materi yang jelas		✓			
d	Membantu mahasiswa mahasiswa dengan dirinya dengan baik dan benar melalui kegiatan konseling		✓			
e	Menyajikan contoh yang tepat yang memperjelas isi materi		✓			
f	Memberikan petunjuk atau contoh dalam memahami komponen-komponen konsep diri		✓			
g	Memberikan mahasiswa kesempatan dalam merancang konsep diri melalui komponen komponen yang menjadi unsur dasar konsep diri		✓			
h	Memiliki kesesuaian gambar dalam memperjelas isi		✓			
i	Terdapat konsep yang sesuai dengan perkembangan konseling dan konsep diri mahasiswa.		✓			
<b>2</b>	<b>Konten Soal Latihan, Refleksi dan Kata-kata Inspiratif</b>					
a	Konsep yang jelas dalam penyusunan modul		✓			
b	Menyajikan keseimbangan antara konseling dan konsep diri		✓			
c	Menyediakan Soal Latihan, refleksi dan rangkuman materi terkait konseling dan konsep diri.		✓			
d	Mempunyai kejelasan petunjuk dalam mengerjakan soal		✓			
e	Memberikan sumber materi dan teori yang jelas (sumber referensi yang jelas)		✓			
f	Kualitas tes dan kualitas penilaian penilaian MBK sudah tepat guna		✓			
g	Materi yang disajikan dalam MBK sesuai dengan terutama perihal konsep diri dan konseling		✓			
h	Modul menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, tepat dan baik		✓			
Jumlah						
Rerata						
Prosentase						

NB: 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Ragu, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sangat Tidak Setuju

**Kritik dan Saran Validator**

1. modul kurang eye catching . terlalu besar dan form baper . terlalu jauh margin nya  
gambar ilustrasi kurang mengena  
bahasa masih belum aplikatif
- 2.

**Kesimpulan**

Sumber belajar baik melalui media Modul atau lainnya diharapkan dapat meningkatkan konsep diri Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dinyatakan:

1. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan atau di uji cobakan di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
3. Belum layak digunakan atau uji coba lapangan

Keterangan:

Mohon validator dapat memilih salah sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Yogyakarta, April 2019

Validator

  
(Citra Wahyastuti, M.Pd)

\*nama dan ttd



**TABULASI NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST***

<b>Responden</b>	<b>Pre</b>	<b>po1</b>	<b>po2</b>	<b>po3</b>	<b>po4</b>
<b>14</b>	127	125	130	142	165
<b>16</b>	164	167	177	181	189
<b>17</b>	126	127	137	151	172
<b>22</b>	140	142	176	183	198
<b>24</b>	154	157	168	171	186
<b>25</b>	151	159	172	183	191
<b>26</b>	142	148	163	153	210
<b>32</b>	128	132	134	123	171
<b>33</b>	113	123	155	167	197
<b>35</b>	110	110	124	133	143
<b>44</b>	104	114	123	175	208
<b>48</b>	150	152	176	183	189

**UJI WILCOXON NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST***

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POS1 - PRE	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		

- a. POS1 < PRE
- b. POS1 > PRE
- c. POS1 = PRE

**Test Statistics<sup>b</sup>**

		POS1 - PRE
Z		-3.070 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POS2 - PRE	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		

- a. POS2 < PRE
- b. POS2 > PRE
- c. POS2 = PRE

**Test Statistics<sup>b</sup>**

		POS2 - PRE
Z		-3.062 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POS3 - PRE	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		

a. POS3 &lt; PRE

b. POS3 &gt; PRE

c. POS3 = PRE

**Test Statistics<sup>b</sup>**

		POS3 - PRE
Z		-3.065 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POS4 - PRE	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		

a. POS4 &lt; PRE

b. POS4 &gt; PRE

c. POS4 = PRE

**Test Statistics<sup>b</sup>**

		POS4 - PRE
Z		-3.059 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test